

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya menyenangkan dan berpusat pada siswa. Siswa antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bersorak merayakan keberhasilan mereka, bertukar informasi dan saling memberikan semangat. Dan tujuan akhir dari semua proses itu adalah penguasaan konsep dan hasil belajar yang memuaskan.

Sikap kurang bergairah, kurang aktif, pembelajaran tidak berpusat pada siswa dan kadang-kadang ada yang bermain-main sendiri di dalam kelas, merupakan masalah yang dihadapi SMP Negeri 3 Tanjung Pura, khususnya untuk mata pelajaran IPA Biologi di kelas IX. Sebagai dampak buruk dari keadaan ini adalah penguasaan konsep dan ketuntasan belajar mereka masih rendah. Menurut guru bidang studi di sekolah tersebut, hanya 50% siswa mencapai nilai KKM IPA yaitu 70.

Sebenarnya guru telah berusaha menciptakan pembelajaran agar siswa lebih aktif, diantaranya pengamatan objek langsung melalui praktikum di laboratorium, diskusi kelas, mengerjakan LKS, menggunakan media yang ada di sekolah dan menggunakan metode tanya-jawab. Namun hasilnya belum dapat meningkatkan gairah dan aktivitas secara maksimal. Jika kondisi yang seperti ini tidak dicarikan alternatif pemecahan masalahnya, maka pembelajaran Biologi jadi membosankan. penguasaan konsep dan hasil belajar biologi siswa tetap akan rendah.

Informasi lain yang diperoleh dari guru IPA Biologi kelas IX SMP Negeri 3 Tanjung Pura, pembelajaran Biologi telah dilaksanakan dengan metode diskusi di kelas. Akan tetapi saat diskusi berlangsung, hanya 2-3 orang yang benar-benar melakukan diskusi dan mendengarkan. Siswa yang lainnya sibuk dengan aktivitas lain diluar diskusi. Ini tentunya menjadi salah satu kendala dalam pembelajaran,

karena jika demikian siswa lain akan terganggu dan hasil pembelajaran pun tidak optimal. Selain hasil belajar tidak optimal interaksi antar siswa dan siswa dan interaksi antar siswa dan guru tidak terjalin dengan baik.

Hasil observasi lainnya yang diperoleh oleh peneliti di SMP Negeri 3 Tanjung Pura bahwa siswa tidak tertarik terhadap mata pelajaran Biologi yang diberikan oleh guru. Guru cenderung menggunakan metode ceramah sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah. Selain itu juga kebanyakan siswa ketika KBM berlangsung melakukan aktivitas diluar aktifitas belajar, seperti berbicara dengan teman sebangku, mengganggu teman-teman di belakang atau didepan bangku ketika proses belajar-mengajar.. Hal inilah yang menyebabkan aktivitas siswa dalam belajar pun tidak ada. Siswa hanya mendengarkan setiap penjelasan-penjelasan dari guru tanpa dirangsang untuk melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan aktivitas dalam belajar.

Untuk mengatasi masalah diatas ada beberapa kemungkinan upaya yang dapat dilakukan adalah model pembelajaran Jigsaw, *Think Pair Share*, STAD, NHT dan sebagainya . Untuk memecahkan masalah tersebut di atas, maka peneliti memilih salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*). *Numbered Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran. Setiap individu diharapkan mampu mengemukakan ide pikirannya masing-masing. Model pembelajaran ini menumbuhkembangkan sifat selalu membantu antara sesama siswa dalam kelompok sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar, rajin bertanya dan berani mengajukan pendapat.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis, aktif dan kreatif. Karena model pembelajaran NHT ini berpusat pada siswa, secara berkelompok mereka membahas suatu materi dan setiap kelompok harus menunjukkan hasil kerja mereka dalam kelas. Selain itu, model NHT ini juga mampu merangsang rasa tanggung jawab dan kerjasama antar sesama teman dan sesama kelompok.

Menurut Agnafi (2011) model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini efektif dilaksanakan untuk meningkatkan motivasi belajar Biologi Siswa Kelas VIII B SMP Negeri 1 Jaten. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket dan observasi. Rata-rata nilai persentase pencapaian setiap indikator dari angket motivasi belajar Biologi siswa pada siklus I sebesar 73,99% dan pada siklus II sebesar 80,53%. Rata-rata nilai persentase pencapaian setiap indikator observasi motivasi belajar Biologi Siswa pada siklus I sebesar 71,88% dan pada siklus II sebesar 82,59%.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran IPA Biologi maka penelitian ini berjudul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Pada Pembelajaran Biologi Kelas IX SMP Negeri 3 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2012/2013”**

1.2. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar IPA Biologi siswa SMP Negeri 3 Tanjung pura
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran masih rendah
3. Penggunaan model pembelajaran kurang bervariasi
4. Model pembelajaran NHT belum diterapkan

1.3. Batasan Masalah

Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) pada pembelajaran Sistem Ekskresi pada Manusia kelas di IX SMP Negeri 3 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2012/2013.

1.4. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada penerapan Model Pembelajaran IPA Biologi SMP dan hasil belajar yang dicapai siswa. Permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam sub materi Sistem Ekskresi pada Manusia di kelas IX SMP Negeri 3 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2012/2013?
2. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar biologi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Numbered Head Together*) dalam sub materi Sistem Ekskresi pada Manusia di kelas IX SMP Negeri 3 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2012/2013?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran sub materi Sistem Ekskresi pada Manusia di kelas IX SMP Negeri 3 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2012/2013
2. Untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT (*Number Head Together*) sub materi Sistem Ekskresi pada Manusia di kelas IX SMP Negeri 3 Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2012/2013

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut :

1. Bagi guru, penelitian ini akan memberi masukan tentang penggunaan model pembelajaran yang kooperatif dalam memberikan pelajaran IPA Biologi khususnya pada sub Materi Sistem Ekskresi pada Manusia
2. Bagi siswa, penelitian ini akan memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, meningkatkan pemahaman siswa akan materi yang telah disampaikan oleh guru khususnya sub materi Sistem Ekskresi pada Manusia, membiasakan siswa untuk berpikir kritis, aktif dan kreatif serta

meningkatkan tanggung jawab dan rasa kebersamaan bagi setiap kelompok kerja dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

3. Bagi sekolah, penelitian ini akan memberi masukan berharga bagi sekolah (institusi) tempat berlangsungnya penelitian dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran IPA Biologi di SMP

1.7. Defenisi Operasional

1. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa pada tes yang dilaksanakan setiap akhir pembelajaran.
2. Aktivitas belajar siswa ini dalam penelitian dilihat dari 6 kategori yaitu : (1) mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru atau siswa, (2) berdiskusi atau bertanya antar kelompok, (3) bekerjasama dengan siswa lain, (4) keaktifan dalam kelompok, (5) antusias siswa dalam mengikuti pelajaran dan (6) mengungkapkan pendapat tentang sistem ekskresi pada manusia.
3. Dalam penelitian ini peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dengan langkah-langkah (1) penomoran (*numbering*), (2) mengajukan pertanyaan (*questioning*), (3) berpikir bersama (*head together*) dan (4) pemberian jawaban (*answering*)